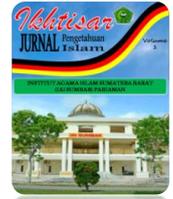




Rektisar

JURNAL PENGETAHUAN ISLAM

Vol. 1, No.1, Mei 2021, pp.128-138



KOMPETENSI PEDAGOGIK TENAGA PENDIDIK DALAM MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN PADA BIDANG STUDI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Nora Afnita¹, Joni Indra Wandu², Misra Melati³

^{1,2}IAI Sumbar, ³STIT SB Pariaman

noraafnita12@gmail.com, Indrawandij@gmail.com, misramelati28@gmail.com

Info Article:

Abstract

History Article:

Received

28 October 2021

Revised

9 November 2021

Accepted:

24 November 2021

Published:

30 November 2021

e-ISSN:

2797-7668

p-ISSN:

2807-405X

DOI:

<https://doi.org/10.55062/IJPI>

Improving the quality of education automatically has an impact on improving the quality and competence of education, so that educational goals can be achieved properly. Education must have several competencies, and about the pedagogical competence of education must be the effect of very important lessons which also apply to Islamic cultural history lessons. The formulation of the research problem to realize educational pedagogic competence in Islamic cultural history learning, the purpose of this research is to find out how effective the educators' pedagogics are in choosing the Islamic cultural history learning method. The form and type of this research are field research using descriptive methods, data collection using observation, documentation and interview techniques that are submitted to educators in the field of Islamic cultural history and school principals. The results of this study indicate 1. Educators in the field of Islamic cultural history at MTsN 5 Padang Pariaman have used the learning method but it is still not right, 2. Educators are still not effective in using the method. 3. The impact of using the method by educators causes students to be sleepy, unable to concentrate. The conclusion of this study is that the use of methods in learning the history of Islamic culture is still less effective because the selection of learning methods is still not right.

Publisher:

Institut Agama Islam
Sumatera Barat Pariaman

Keywords: *pedagogic competence, learning methods, Islamic cultural history*

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan secara otomatis berdampak pada peningkatan mutu dan kompetensi pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Pendidikan harus memiliki beberapa kompetensi, dan tentang kompetensi pedagogik pendidikan harus efek dari pelajaran sangat penting yang juga berlaku untuk pelajaran sejarah budaya Islam. Rumusan masalah penelitian untuk mewujudkan kompetensi pedagogik pendidikan dalam pembelajaran sejarah budaya Islam, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif pedagogik pendidik dalam memilih metode pembelajaran sejarah budaya Islam. Bentuk dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara yang disampaikan kepada pendidik bidang sejarah budaya Islam dan kepala sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan 1. Pendidik bidang sejarah budaya Islam di MTsN 5 Padang Pariaman sudah menggunakan metode pembelajaran namun masih kurang tepat, 2. Pendidik masih belum efektif dalam menggunakan metode. 3. Dampak penggunaan metode oleh pendidik menyebabkan siswa banyak mengantuk, tidak konsentrasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan metode dalam pembelajaran sejarah budaya Islam masih kurang efektif karena pemilihan metode pembelajaran masih belum tepat.

Kata kunci: kompetensi Pedagogik, metode pembelajaran, sejarah budaya Islam.

PENDAHULUAN

Hakikat Tenaga Pendidik adalah memanusiation manusia, karena melalui proses Pendidikan akan membentuk manusia yang utuh yang memiliki ilmu pengetahuan sehingga menjadikan manusia berbeda dengan makhluk lainnya. Tenaga Pendidik merupakan sebuah proses yang berlangsung secara terus-menerus dan saling berkaitan satu sama lainnya. Sesuai dengan hal tersebut, maka tanggung jawab yang harus dipikul oleh seorang Tenaga Pendidik memberikan Tenaga Pendidikan untuk manusia seutuhnya yang berlangsung seumur hidup. Hal ini memiliki makna yang sesungguhnya tentang tugas pokok dan fungsi dari Tenaga Pendidik adalah memenuhi konsep untuk peserta didik yang hakikatnya melakukan perubahan tumbuh dan berkembang secara terus menerus dari didalam rahim sampai akhir hayat. (Ramayulis, 2004) menurut konsep Tenaga Pendidikan Islam, tujuan dari Tenaga Pendidikan itu sendiri adalah “untuk mengabdikan kepada Allah SWT”. (Reflianto, 2018, February 26) mengabdikan kepada Allah SWT, yang dimaksud adalah sebuah bentuk realisasi dari sebuah keimanan yang diwujudkan melalui perbuatan, agar terwujudnya manusia islami yang memiliki keteguhan terhadap Al Qur’an, (Ramanda

dkk., 2021) sehingga tercapainya manusia yang berdimensi religi, berbudaya dan dan berilmu pengetahuan.(Saputra, 2019).

Agar maksud dan tujuan yang ingin dicapai dapat dilaksanakan dengan efektif, maka makhluk yang disebut manusia sebagai pemimpin (khalifah) harus memikul sebuah tanggung jawab yaitu mewujudkan manusia yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan, dengan berpedoman kepada sifat-sifat-Nya sebagai bagian dari karakter utama untuk pribadinya.(Saputra dkk., t.t.) Karena itu kehadiran Tenaga Pendidik dalam Pendidikan Islam menjadi hal yang sangat diutamakan, karena kewajiban manusia itu tidak sekedar mengatur netralnya Pengetahuan (*knowledge*) namun juga bertugas untuk mentransfer nilai keagamaan (*value/qimah*) pada peserta didik. Bertuju pada tuntutan mutu Tenaga Pendidikan itu sendiri, dewasa ini pemerintah membuat sebuah aturan Undang-undang guna mengatur kulaifikasi tenaga pendidik, serta sertifikasinya dan kompetensinya. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Tenaga Pendidikan dalam pasal 28 ayat 3: (Peraturan, 2005)

“Kompetensi sebagai agen Proses belajar mengajar pada jenjang Tenaga Pendidikan Dasar dan Menengah serta Tenaga Pendidikan anak usia dini meliputi: a. kompetensi pedagogik, b. kompetensi kepribadian, c. kompetensi profesional, dan d. kompetensi sosial”.

Maka sesuai dengan peraturan tersebut konteks akademik sangat penting mempunyai seorang Tenaga Pendidik yang sesuai dengan kualifikasinya, memiliki kompetensi, sertifikat Tenaga Pendidik, dan memiliki kepribadian, psikis, dan fisik yang sehat dan kesanggupan/ kekuatan demi menciptakan tujuan Tenaga Pendidik yang berkompeten ditingkat Nasional. Adapaun strata akademik diperoleh dengan mengikuti jenjang pendidikan tingkat sarjana (S1) dan Diploma IV (D4) sesuai dengan kualifikasi yang diambil yang berkompeten. PP RI Nomor 74 Tahun 2008 Bab II, Pasal 3, ayat 1, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh Tenaga Pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. (RI, 2008)

Berdasarkan observasi dan wawancara di MTsN 5 Padang Pariaman disimpulkan apakah Tenaga Pendidik yang mengajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam itu harus yang berkompeten dibidangnya dengan memiliki kompetensi pedagogik yang bagus pelaksanaannya di dalam proses Proses belajar mengajar secara mantap untuk menjalankan profesinya sebagai tenaga pendidik dan tenaga pengajar. Berangkat dari pertanyaan di atas,menjadikan hal yang sangat menarik untuk penulis mengupas lebih dalam dengan melakukan penelitian mengenai kompetensi pedagogik Tenaga Pendidik bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam dalam melaksanakan tugasnya dilapangan secara nyata. Maka dari itu penulis menulis skripsi yang berjudul: “*Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik dalam Menggunakan Metode Proses belajar mengajar Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN 5 Padang Pariaman*”. Dengan rumusan masalah Bagaimana Realisasi Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik Dalam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 5 Padang Pariaman?

W. Robert Huston yang dikutip Munarji memaparkan definisi tentang kompetensi yaitu: “*Competence ordinarily is defined as adequacy for a task or as possession of requisite knowledge, skill, and abilities*”. (Suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang). (Munarji, 2004) dilihat dari pengertian ini beliau memaparkan bahwa kompetensi merupakan tugas wajib seorang pendidik adalah memiliki ilmu pengetahuan yang memadai dan layak untuk diberikan kepada peserta didik. Dalam Permendiknas Tahun 2007 No. 16 yang mengkaji tentang kualifikasi akademik Tenaga Pendidik di MTs atau SMP yang menjelaskan bahwa Tenaga Pendidik pada tingkat MTs atau SMP, dan wujud pendidikan lainnya yang sama dan setara MTs atau SMP, sangat diwajibkan menyandang gelar strata akademik Tenaga pendidik harus wajib diploma empat (D-IV) atau Strata satu (S1) dengan syarat pendidik yang mengajarkan bidang studi atau pelajaran harus memiliki kualifikasi dalam bidang tersebut, dan program studi tersebut harus terakreditasi (Nasrul, 2014)

Tenaga pendidik yang memiliki konsep atau seperangkat kompetensi yang terdiri dari: berpengetahuan (Kognitif), keterampilan (Psikomotor), dan berperilaku (Afektif), adalah tenaga pendidik yang profesional yang tentunya menguasai dan menghayati beberapa aspek tersebut sehingga terbentuklah tenaga pendidik yang profesional terhadap tugas yang paling pokoknya. Adapun konsep kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang tenaga pendidik yang profesional yang sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 (tentang Tenaga Pendidik dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 91), yang menyatakan bahwa “Kompetensi Tenaga Pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, yang diperoleh melalui Tenaga Pendidikan profesi”. (RI, 2008)

Dalam penggunaan metode belajar seorang tenaga pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik yang mana hal ini disampaikan oleh Leo Agung dkk yang menuliskan jabaran yang sangat relevan dalam sebuah buku tentang Strategi Belajar Mengajar membedakan antara metode belajar dengan strategi belajar adalah dalam strategi Proses belajar mengajar lebih bersifat terkonsep sehingga untuk melakukan pelaksanaannya harus menggunakan berbagai metode belajar yang sesuai dengan tujuan Proses belajar mengajar tertentu. Adapun maksudnya adalah, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” berbeda halnya dengan metode sesuai dengan pengertian berikut “*a way in achieving*” (Agung, 2012) yang menerangkan bahwa dalam belajar, yang dimaksud sebuah metode adalah beberapa teknik atau cara yang sering digunakan Tenaga Pendidik untuk merealisasikan konsep sesuai dengan penyusunan rencana yang dibentuk berupa kegiatan praktis dan juga berwujud agar tercapainya tujuan dari proses belajar mengajar. Dalam Proses belajar mengajar ada beberapa ada beberapa cara atau metode yang dapat kita fungsikan dalam proses belajar mengajar yaitu (1) diskusi, (2) Wawancara, (3) ceramah (4) demonstrasi (5) simulasi, (6) pengalaman lapangan (7) laboratorium, (8) debat, dan sebagainya. (Agung, 2012)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa banyak metode yang dapat digunakan dalam Proses belajar mengajar yang tentunya dapat memberikan kemudahan untuk tenaga

pendidik dalam melaksanakan proses belajar yang lebih profesional. Untuk metode tersebut juga sangat banyak sekali kita temui dari berbagai sumber buku diantaranya menawarkan bagaimana mengelompokan metode Proses belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari pembelajaran tersebut namun dalam kurikulum 2013 menggambarkan metode yang beragam pula yang tentunya sesuai dengan perkembangan zamam dan era globalisasi saat ini. Puluhan bahkan ratusan metode Proses belajar mengajar tertera di dalam buku-buku teori tentang metode Proses belajar mengajar, namun penggunaannya tetap sesuai dengan kondisi kelas juga karakteristik peserta didik. kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Efektifitas berarti bagaimana keberhasilan melaksanakan semua tugas pokok sekolah, menjalin partisipasi masyarakat, mendapatkan serta memanfaatkan sumber daya, dan sumber belajar untuk mewujudkan tujuan subyek operasional sekolah. (Agung, 2012)

Metode sebenarnya sudah sangat tidak asing lagi dalam proses Proses belajar mengajar dengan usaha yang diharapkan oleh seorang pendidik adalah penvapaian yang maksimal untuk anak didiknya. Metode Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan Tenaga Pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan Proses belajar mengajar. Adapun metode-metode yang dipakai dalam Proses belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah : Metode Ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi dan metode tanya jawab. (Janawi, 2011)

Adapun orientasi dari bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri tak terlepas dari pencapaiannya pada ranah Pengetahuan (*kognitif*) Sikap (*Afektif*) dan keterampilan (*Psikomotor*). Memberikan kemampuan dan keterampilan dasar untuk peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pemahaman dan pengamalan dalam bidang studi sejarah kebudayaan islam serta nilai-nolai keagamaan adalah tujuan dari bidang studi sejarah kebudayaan islam. (Slameto, 2010)

Didunia bagaian barat sejarah disebut juga dengan *histori* (Perancis), *historie* (Belanda) , dan *history* (Inggris), dari bahasa Yunani, istoria yang berarti ilmu. (Yatim, 2002) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang disampaikan oleh W.J.S. Poerwadarminta bahwa sejarah adalah sebuah kejadian dan peristiwa yang kejadiannya benar adanya tanpa rekayasa yang terjadinya pada masa lampau atau peristiwa penting yang benar-benar terjadi. Sementara itu dalam Bahasa Arab istilah kebudayaan adalah *Al-atsaqafah*. Sedangkan di negara kita Indonesia, sama halnya dengan negara arab dan Barat yang yang memberikan pengertian yang sama tentang sejarah kebudayaa yang terdiri dari dua kata: “kebudayaan” *al-tsaqafah* (Arab) dan *culture* (Inggris) dengan “peradaban” *al-hadharah* (Arab) dan *civilization* (Inggris) sebagai istilah baku kebudayaan. Namun dalam perkembangan ilmu antropologi, kedua istilah itu dibedakan. Kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat. Sedangkan manifestasi-manifestasi kemajuan teknis dan teknologi lebih berkaitan dengan peradaban. Kebudayaan

lebih banyak difleksikan dalam seni, sastra, agama dan moral, maka peradaban terfleksi dalam politik, ekonomi dan teknologi. (Hanafi, 2009).

Sementara itu yang dimaksud dengan cara belajar adalah suatu bentuk metode yang harus dilaksanakan oleh peserta didik untuk menjalankan serangkaian kegiatan Proses belajar mengajar baik proses belajar mengajar yang dilakukan dirumah, maupun di sekolah dengan tujuan untuk mencapai suksesnya tujuan dari Proses belajar mengajar. Cara belajar sangat penting diketahui karena dengan mengetahui dan menguasai cara belajar maka pencapaian keberhasilan belajar dapat diraih dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan paparan S. Nasution yang melakukan penelitian tentang metode belajar yang paling sesuai ternyata semua gagal, karena metode mengajar tergantung pada cara belajar peserta didik dalam belajar pengenali kepribadiannya dan kesungguhannya (Hanafi, 2009). Agar Peserta didik bisa lebih mudah memahami dan menguasai setiap materi Proses belajar mengajar sejarah kebudayaan islam maka ada beberapa cara yang harus dilakukan seperti diantaranya dengan cara menatur Proses belajar mengajar itu sendiri, karena dengan mengatur Proses belajar mengajar menjadi sedemikian rupa yang membuat peserta didik memiliki kesempatan untuk meraih dan mengamalkan nilai-nilai ajaran islam yang terdapat dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan maksimal dan utuh melalui pengaplikasian penghayatan, mengekspresikan dengan cara ungkapan, membuat suatu pengalaman, melakukan evaluasi, untuk melatih diri agar terbiasa dengan apa yang dipelajari menjadi suatu Proses belajar mengajar sejarah kebudayaan Islam yang lebih bermakna. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika pengalaman belajar diatur sedemikian rupa, berbagai jenis pengalaman belajar sejarah kebudayaan Islam (Yatim, 2002).

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif sebagaimana disampaikan oleh Suharsimi Arikunto bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksud untuk menguji suatu hipotesis tertentu, melainkan hanya menggambarkan ‘apa adanya’ saja tentang suatu variabel gejala atau keadaan. (Arikunto, 2010). Deskriptif Kualitatif yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengkomparasikan atau membandingkan. (Sugyono, 2017) Untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi pedagogik Tenaga Pendidik dalam Proses belajar mengajar bidang studi sejarah kebudayaan Islam di MTsN 5 Padang Pariaman, maka penulis perlu menetapkan sumber data primer dan sekunder. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka. (Sukardi, 2011) Sedangkan langkah yang penulis tempuh untuk

menganalisis data yang terkumpul adalah sebagai berikut :Reduksi data, artinya menganalisis data yang menonjolkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat kesimpulan yang bermakna terhadap data yang ditemukan di MTsN 5 Padang Pariaman, Sajian data, adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Penarikan kesimpulan / verifikasi, dimana kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif tidak akan ditarik kesimpulan kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat atau mempertanyakan kembali sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat (Djali, 2005).

PEMBAHASAN

Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam dalam Menggunakan Metode Pembelajaran

Pada hakekatnya bila suatu kegiatan menggunakan sebuah metode maka tujuan kegiatan tersebut akan lebih terarah dan berhasil. Itulah sebabnya seorang Tenaga Pendidik harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode Proses belajar mengajar. Seorang Tenaga Pendidik sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pengajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan kepada peserta didik. (Janawi, 2011) Metode merupakan cara yang digunakan Tenaga Pendidik dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran sebagai upaya untuk mencapai tujuan Proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. (Sujana, 1989)

Dalam interaksi ini Tenaga Pendidik berperan sebagai penggerak dan pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. (Mulyasa, 2011) Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah MTsN 5 Padang Pariaman yaitu Ibu Dra.Lismaini Amir, M.Si secara administrasi ia tamatan IAIN Imam Bonjol Padang, beliau mengemukakan bahwa “kemampuan Tenaga Pendidik dalam menggunakan metode Proses belajar mengajar masih kurang baik sehingga dalam proses Proses belajar mengajar Tenaga Pendidik kurang baik dalam menyampaikan Proses belajar mengajar dan membuat peserta didik kurang fokus dan kurang semangat dalam menerima pelajaran.” (Amir, Kamis 6 Agustus 2020)

Hal ini diperkuat lagi ketika penulis turun lapangan untuk melihat situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di MTsN 5 Padang Pariaman serta dokumen yang penulis dapatkan dari Tenaga Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam, penulis menganalisa bahwa apa yang dinyatakan oleh kepala sekolah memang benar, ternyata masih ada Tenaga Pendidik bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam masih kurang baik dalam menggunakan metode Proses belajar mengajar sehingga Tenaga Pendidik juga kurang baik dalam menyampaikan Proses belajar mengajar. Maka dari itu

penulis menarik kesimpulan bahwa Tenaga Pendidik bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam masih kurang variatif dalam menggunakan metode Proses belajar mengajar. Seharusnya sebagai Tenaga Pendidik yang profesional harus menggunakan metode yang lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses Proses belajar mengajar.

Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam dalam Keefektifan Metode Pembelajaran.

Efektivitas berarti keefektifan, Nuryovi dkk memberikan definisi tentang efektivitas sebagai berikut: adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju sehingga memberikan hasil yang tepat. Selain itu, efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi usaha ataupun ketenaga Pendidikan yang berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. (Nuryovi, Wiharna, & Sriyono, 2017) efektivitas yang dimaksud sangat berpengaruh dan berkaitan dengan fungsi atau tugas pokok dari seorang tenaga pendidik, tercapainya suatu tujuan dengan melaksanakannya dalam waktu yang tepat beserta butuhnya partisipasi bersama anggota. (Ariani, Wandi, & Afnita, kreativitas dan hasil belajar siswa : dampak strategi pembelajaran mastery learning dalam pengajaran bahasa Indonesia, 2021) Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis terhadap Tenaga Pendidik bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII tentang keefektifan metode yang digunakan, penulis menarik kesimpulan bahwa Tenaga Pendidik masih kurang efektif ketika melaksanakan proses belajar dan mengajar dalam penggunaan metode/cara, yang menyebabkan peserta didik mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam yang dialami oleh tenaga pendidik yang mengampu bidang studi. Seharusnya Tenaga Pendidik bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam lebih memperhatikan ciri-ciri dari metode yang efektif, seperti Adanya motivasi belajar, Memelihara perhatian sepenuhnya, Memajukan kegiatan mental, Menciptakan suatu gambaran yang jelas dari bahan-bahan yang akan dipelajari, Mengembangkan pengertian tentang arti pertalian-pertaliannya penetapan praktis dari bahan-bahan yang sedang disajikan. Sehingga dalam suatu proses pengajaran dapat dikatakan efektif apabila unsur-unsur dalam ciri-ciri tersebut terlaksana dan sebaliknya jika salah satu dari unsur-unsur tersebut belum terpenuhi maka proses pengajaran belum dikatakan efektif.

Dampak Pemilihan Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan, pasti ada dampak yang terjadi. Dimana suatu kegiatan itu akan berdampak positif dan negatif kalau penggunaannya tidak efektif. Terkait dengan pemilihan metode yang digunakan Tenaga Pendidik. (Nasrul, 2014)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara yang penulis dapatkan dapat disimpulkan bahwa dampak yang ditemui dalam pemilihan metode Proses belajar mengajar pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam adalah banyak peserta didik yang tidak konsentrasi

dalam menerima materi pelajaran, kurang semangatnya peserta didik dalam menerima pelajaran, dan ada juga jenuh dan bosan. Termasuk dalam proses belajar mengajar. Dimana Tenaga Pendidik menggunakan metode Proses belajar mengajar yang itu-itu saja, tidak ada metode lain yang digunakan. Padahal metode Proses belajar mengajar yang digunakan untuk bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam masih banyak lagi selain metode ceramah. Berikut ini adalah dampak yang terjadi dalam pemilihan metode belajar yang digunakan Tenaga Pendidik diantaranya: Bahwasanya peserta didik merasa bosan dan jenuh ketika Tenaga Pendidik menjelaskan materi Proses belajar mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah saja. Sehingga membuat peserta didik cepat merasa malas dan ngantuk serta tidak semangat dalam mengikuti pelajaran. (Observasi, senin 24 Agustus 2020) Kurangnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurangnya pengetahuan peserta didik dalam mengetahui lebih banyak pelajaran yang berkaitan tentang Sejarah Kebudayaan Islam

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan proses pengumpulan data yang telah dilaksanakan baik melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, sehingga dapat penulis simpulkan sebagai berikut: Kompetensi Tenaga Pendidik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN 5 Padang Pariaman dalam menggunakan metode proses belajar mengajar kurang baik, karena untuk proses penyampaian materi pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam banyak sekali metode atau cara pembelajaran yang dapat digunakan, bukan hanya menggunakan cara/metode ceramah saja. Kompetensi Tenaga Pendidik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam keefektifan cara/metode yang digunakan kurang efektif, karena penggunaan metode lebih fokus pada metode ceramah. Sehingga membuat peserta didik merasa bosan, jenuh dan malas. Sebaiknya Tenaga Pendidik lebih bervariasi lagi dalam menggunakan metode Proses belajar mengajar. Kompetensi Tenaga Pendidik bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam dalam memilih metode Proses belajar mengajar cukup baik. Namun untuk penggunaan metode masih metode/cara yang sering digunakan sehingga memberikan tingkat kejenuhan yang tinggi dan kurang bersemangat dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar.

REFERENSI

- Agung, N. S. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Amir, L. (Kamis 6 Agustus 2020). *Kepala Sekolah MTsN 5 Padang Pariaman*. Wawancara.
- Ariani, F., Wandu, J. I., & Afnita, N. (2021). kreativitas dan hasil belajar siswa : dampak strategi pembelajaran mastery learning dalam pengajaran bahasa indonesia. *Artikel Jurnal COLASE*, 377-387.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. JAKARTA: RINEKA CIPTA.
- Djali, F. M. (2005). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PTIK Press dan Restu Agung hal. 97-98.
- Fathorrahman. (2017). *Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Kompetensi sosial dosen*. Jakarta: cet. 1-5 akademika.
- Hanafi, M. (2009). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam. direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Hidayah, N. (2019). Human Agency as a Self-Cognition of Human Autonomous Learning: A Synthesized Practical of Agentic Approach. *JSSER*, 370-391.
- indonesia, P. R. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.
- Janawi. (2011). *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Kebudayaan, & Pendidikan, M. (2017). *Kementerian pendidikan dan Kebudayaan*.
- Mulyasa. (2011). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: cet. 5 Remaja.
- Munarji. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Ilmu hal.65.
- Nasrul. (2014). *Nasrul. (2014). Profesi Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pessindo. . Jakarta: Aswaja Pesindo.
- Nuryovi, wiharma, o., & sriyono. (2017). PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU. *Journal of Mechanical Engineering Education, Vol.*, 219.
- Observasi. (senin 24 Agustus 2020). *Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam MTsN 5 Padang Pariaman kelas VII*. MTsN 5 Kabupaten Padang Pariaman.
- Peraturan, P. (2005). *tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Peraturan RI No.83 TAHUN 2005.
- Ramanda, D., Saputra, E., & Sari, D. P. (2021). Pengaruh Qirā'āt Terhadap Penafsiran. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*.
- Ramayulis. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia hal.83.
- Reflianto, R. A. (2018, February 26). . Path Analysis: Professional Competence, Teacher Attitude, Motivation and Creativity Towards Learning Outcome.
- RI, P. P. (2008). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Pemerintah RI.

- Saputra, E. (2019). Tradisi Menghiasi Hewan Kurban pada Masyarakat Kenagarian Bawan. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jf.v4i1.763>
- Saputra, E., Yanti, N., & Safitri, W. (t.t.). *Korelasi Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru PAI Dengan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 2 X 11 Enam Lingkungan*. 15.
- Saputra, E. (2019). Tradisi Menghiasi Hewan Kurban pada Masyarakat Kenagarian Bawan. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jf.v4i1.763>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, N. (1989). *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru.
- sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. jakarta: bumi aksara.
- Yatim, B. (2002). *Sejarah Peradaban Islam*. Rajawali Press.